

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN SIKAP BERWIRAUSAHA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI  
(Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo)**

**Eko Prawoto<sup>1)</sup>, Achmad Affandi<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ),  
Jawa Tengah di Wonosobo

<sup>1)</sup> Email: andreyp65@yahoo.co.id

<sup>2)</sup> Email: achmadaffandi62@yahoo.com

---

**INFO ARTIKEL**

**Riwayat Artikel :**

Diterima : 25 November 2020

Disetujui : 05 Januari 2021

**Kata Kunci :**

pendidikan kewirausahaan,  
lingkungan keluarga, sikap  
berwirausaha, intensi berwirausaha.

**ABSTRAK**

Pada penelitian ini ditujukan untuk membuktikan efek mediasi sikap berwirausaha pada pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, terhadap intensi berwirausaha. Responden yang dijadikan sampel adalah mahasiswa FEB Unsiq Jawa tengah di Wonosobo sebanyak 100 sampel. Analisis SEM dengan PLS digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan intensi berwirausaha dipengaruhi oleh Pendidikan (H1 diterima). Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang positif terhadap Intensi berwirausaha (H2 diterima). Sikap berwirausaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap Intensi berwirausaha diterima (H3 diterima). Pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap Intensi berwirausaha yang dimediasi oleh sikap (H4 diterima). Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang positif terhadap Intensi berwirausaha yang dimediasi oleh sikap (H5 diterima).

---

**ARTICLE INFO**

**Riwayat Artikel :**

Received : November 25, 2020

Accepted : January 05, 2021

**Key words:**

entrepreneurship education, family  
environment, entrepreneurial  
attitudes, entrepreneurial intentions.

**ABSTRACT**

*This study aims to prove the influence of entrepreneurial attitude mediation on the influence of entrepreneurship education, family environment, on entrepreneurial intention. Respondents sampled were 100 students of FEB Unsiq Central Java in Wonosobo. SEM analysis with PLS was used to test the hypothesis. The results of this study indicate the entrepreneurial intention of information by Education (H1 accepted). The family environment has a positive influence on entrepreneurial intentions (H2 is accepted). Entrepreneurial attitudes have a positive influence on accepted entrepreneurial intentions (H3 accepted). Entrepreneurship education has a positive influence on entrepreneurial intentions mediated by attitudes (H4 accepted). The family environment has a positive influence on entrepreneurial intentions mediated by attitude (H5 accepted).*

---

## 1. PENDAHULUAN

Menyusul dukungan dari internet dan teknologi seluler, peningkatan kewirausahaan telah diamati di kalangan mahasiswa. Tren ini semakin diintensifkan dengan dorongan dari pemerintah. Sebuah laporan menunjukkan bahwa, proporsi lulusan perguruan tinggi yang terlibat dalam kewirausahaan terus meningkat, dari 2,0% pada tahun 2012 menjadi 3,0% pada tahun 2016, dan 2,9 persen lulusan perguruan tinggi memulai bisnis mereka sendiri 6 bulan kemudian pada tahun 2017, dengan peningkatan sebesar 1,9 persentase poin selama dekade terakhir, dibandingkan dengan 1,0 persen di MyCOS (2018). Selain itu, pemerintah menyerukan 'kewirausahaan massal dan inovasi' serta 'mengoptimalkan lingkungan dan menyediakan layanan yang tidak terputus untuk meningkatkan proporsi lapangan kerja dan kewirausahaan mahasiswa.

Adanya masalah sosial dan ekonomi merupakan dampak dari bertambahnya Jumlah pengangguran. Penambahan jumlah pengangguran terjadi pada lulusan perguruan tinggi dan lulusan SMK. Faktor yang mempengaruhi pengangguran adalah tingginya jumlah pencari kerja di kalangan lulusan tersebut sebagai akibat dari pemikiran dan pola pikir mahasiswa untuk menjadi pegawai baik di sektor swasta maupun publik. Menurut sambutan Presiden RI, Joko Widodo pada pembukaan KTT Persatuan Pengusaha Muda Indonesia (Tempo, 2016), mengemukakan bahwa ironisnya, peningkatan jumlah pengangguran didominasi oleh penganggur berpendidikan.

Kewirausahaan dianggap sebagai pendekatan yang efektif untuk mengatasi masalah ini, dan diharapkan setidaknya ada 2% dari total jumlah wirausaha dari seluruh populasi (McClelland dan David, 2007).

Untuk mengatasi dan mencapai besarnya persentase cita-cita wirausaha dan mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan di bidang pendidikan kewirausahaan yang dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dengan tujuan untuk menumbuhkan niat wirausaha di antaranya yang di giliran mampu menciptakan wirausahawan yang berorientasi menciptakan lapangan kerja atau tidak mencari pekerjaan. Intensi merupakan variabel yang berpengaruh dalam memulai

pembentukan usaha dan berdampak besar terhadap pencapaian bisnis (Johnmark & Munene, 2016).

Pada tahun 2015 jumlah wirausaha di Indonesia hanya sekitar 1,65 persen dari jumlah penduduk (Republika Online, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh The Global Entrepreneurship and Development

Lembaga pengukur kesehatan ekosistem kewirausahaan, Indonesia menduduki peringkat 103 dari 132 negara di dunia (Ács, Szerb, & Autio, 2016). Ini pertanda positif karena pada tahun sebelumnya Indonesia hanya menempati peringkat 120 dari 130 negara (Ács, Szerb, & Autio, 2015). Meski ada kenaikan besar peringkat untuk Indonesia, skor indeks kewirausahaan global hanya meningkat 1,72. Artinya, perkembangan kewirausahaan di Indonesia masih terbatas.

Niat kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai posisi untuk memiliki bisnis atau menjadi wiraswasta. Niat berwirausaha juga dianggap sebagai orientasi pribadi yang mungkin mengarah pada kreasi usaha (Baporikar, 2016). Adanya komitmen dan minat yang tinggi merupakan salah satu faktor pendorong seseorang terjun di dunia bisnis (Alma, 2013). Lingkungan keluarga adalah agen utama sosialisasi. Keluarga adalah kelompok utama yang membutuhkan orang-orang yang intim dan sering melakukan kontak tatap muka satu sama lain, memiliki norma (yaitu, harapan mengenai bagaimana anggota dalam kelompok harus berperilaku) yang sama dan berbagi pengaruh yang saling bertahan dan ekstensif. Dengan demikian, anggota keluarga sebagai anggota kelompok utama memiliki pengaruh ekstrim satu sama lain (Zastrow & Karen, 2007). Penelitian sebelumnya yang meneliti tentang lingkungan keluarga berpengaruh terhadap niat berwirausaha: Aini (2015), Yulinasari (2016), Tao Shen et al. (2017), Cai (2017), Fazira dkk. (2017), Jagannathan et al. , (2017), dan Jamel et al. (2017). Lingkungan sosial, konteks sosial, konteks sosiokultural atau lingkungan mengacu pada lingkungan fisik dan sosial langsung di mana orang hidup atau di mana sesuatu terjadi atau berkembang. Ini termasuk budaya dimana individu dididik atau tinggal di dalamnya, dan orang-orang dan institusi dengan siapa mereka berinteraksi (Barnett & Casper, 2001). Penelitian

sebelumnya yang meneliti lingkungan sosial berpengaruh terhadap niat berwirausaha: Peng et al. (2012), Wiyanto (2014), Khuong et al. (2016)

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk membuktikan efek mediasi sikap berwirausaha pada pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **Niat Berwirausaha**

Saat memeriksa literatur tentang intensi berwirausaha, dua untaian penelitian yang berbeda muncul. Yang pertama datang dari psikologi sosial, dengan maksud untuk menganalisis perilaku secara umum dan menjelaskan proses mental yang mengarah dari sikap dan keyakinan ke tindakan yang efektif. Dua kontribusi utama dari disiplin ini sangat relevan untuk studi IE: Ajzen dan Fishbein (1980) dan Bandura (1997). Perkembangan selanjutnya, Ajzen (1991) dalam psikologi sosial secara umum salah satu teori yang banyak digunakan adalah Theory of Planned Behavior (TPB) (Ajzen 2012). Untaian kedua khusus untuk bidang kewirausahaan (Shapero 1984; Shapero dan Sokol 1982; Bird 1988).

Konvergensi dari kedua rangkaian literatur ini berhutang banyak pada beberapa kontribusi spesifik yang membuat kasus yang sangat meyakinkan untuk adopsi alat dan teori salinan pribadi Int Entrep Manag J Author dari psikologi dalam kewirausahaan (Shaver dan Scott 1991). Makalah oleh Krueger dan Carsrud (1993) mungkin bertanggung jawab untuk menjadikan TPB sebagai teori "referensi" dalam penelitian IE. Krueger dan Brazeal (1994) mencoba untuk mendamaikannya dengan teori Shapero (1984) tentang acara kewirausahaan (EEM). Boyd dan Vozikis (1994), pada gilirannya, mengembangkan model Bird (1988) dan membuatnya menyatu dengan model TPB, meskipun ini bukan tujuan spesifik mereka. Segera setelah itu, dua kontribusi terkenal oleh Kolvereid (1996a, b) berfungsi untuk secara pasti menetapkan penerapan dan kegunaan model TPB dalam kewirausahaan.

Sejak saat itu, penelitian di IE telah berkembang luas, dengan fokus pada banyak nuansa berbeda. Oleh karena itu, tampaknya dibenarkan untuk menginventarisasi penelitian

terbaru, dalam upaya untuk mengidentifikasi sub-bidang penelitian utama dalam bidang IE. Batasan lapangan terkadang sulit ditentukan. Misalnya, beberapa makalah mempelajari niat di tingkat perusahaan (Xiao et al. 2013). Ini akan lebih mendekati konsep orientasi kewirausahaan - EO - (Covin dan Slevin 1989; Kraus et al. 2012; Rigtering et al. 2014) yang merupakan karakteristik organisasi. Pada gilirannya, konsep IE dipelajari di sini hanya pada tingkat individu (Krueger et al. 2000; Werner et al. 2014).

### **Pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha**

Tsui (2013), Pendidikan kewirausahaan merupakan sikap, proses pendidikan dan keterampilan kewirausahaan. Peran program pendidikan kewirausahaan dilakukan untuk mendorong niat terhadap kewirausahaan, mahasiswa dapat menambah keterampilan kewirausahaan, mahasiswa diajarkan untuk mengaplikasikan teori dan pilihan karir menjadi wirausaha menjadi pilihan utama. Pendidikan kewirausahaan dan program pengajaran mempengaruhi niat dan perilaku kewirausahaan siswa (Fayolle & Gailly, 2004). Diharapkan dengan menjalani pelatihan pendidikan kewirausahaan formal, individu akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam mendirikan bisnis sendiri (Roxas, Cayoca-Panizales & Jesus, 2008; Clercq & Arenius, 2006).

Tak perlu dikatakan bahwa universitas memainkan peran kunci dalam memunculkan potensi dan bakat mahasiswa, lulusan, dan peneliti. Mereka dianggap sebagai sistem inovasi masyarakat dan ada kebutuhan untuk memasukkan pendidikan kewirausahaan ke dalam sistem ini. Oleh karena itu, dalam menjalankan tugasnya melatih individu-individu kompeten yang berorientasi kewirausahaan, universitas perlu menghasilkan mekanisme sosial yang mendukung dan memfasilitasi lahirnya dan pertumbuhan bisnis (Petridou, Sarri & Kyrgidou, 2009, hlm. 290). Selain itu, universitas adalah pusat kewirausahaan yang mempertemukan para peneliti, mahasiswa, wirausaha, perusahaan bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan

perilaku kewirausahaan yang merupakan hal mendasar bagi pertumbuhan ekonomi. Pengaruh positif pendidikan kewirausahaan di universitas dalam sikap berwirausaha dan kewirausahaan sebagai jalur karir yang berguna dan menginspirasi bagi lulusan (Galloway & Brown, 2002, hal. 399). Mempertimbangkan efek positif dari pendidikan kewirausahaan, banyak universitas menawarkan pendidikan kewirausahaan pada tingkat lanjutan dengan penekanan besar pada penulisan rencana bisnis, memperoleh modal awal dan mengembangkan keterampilan manajerial, khususnya “wirausahawan yang baru lahir” (lihat Matlay, 2006, hlm. 709 ; Lekoko dkk., 2012).

Penelitian Yonatan dan Djastuti (2018) menemukan pendidikan kewirausahaan mendorong keinginan untuk berwirausaha. Penelitian Rizkinanti (2010) yang menunjukkan adanya efek positif pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Dari uraian diatas, maka hipotesis yang diambil adalah :  
H1 : pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha.

### **Pengaruh Lingkungan keluarga Terhadap Intensi berwirausaha.**

Keluarga sangat mempengaruhi seseorang baik secara biologis maupun sosial. Hal ini dapat terjadi melalui berbagi zat material (seperti makanan); pemberian dan penerimaan perawatan dan pengasuhan (memelihara kekerabatan); hak dan kewajiban hukum; dan ikatan moral dan sentimental (Scheneider, 1984) [. Keluarga adalah pusat kehidupan anak, karena bayi sangat bergantung pada orang lain. Keluarga mengajarkan nilai-nilai budaya dan sikap anak tentang diri mereka sendiri dan orang lain - lihat sosiologi keluarga. Anak-anak belajar terus menerus dari lingkungan yang diciptakan orang dewasa. Anak-anak juga menjadi sadar akan kelas pada usia yang sangat dini dan memberikan nilai yang berbeda untuk setiap kelas yang sesuai (Macionis & Linda 2011). Tiga sumber dapat mengarah pada niat wirausaha penciptaan bisnis antara individu yang disediakan oleh keluarga, sumber pengalaman bisnis keluarga sebelumnya, sumber informasi, dan sumber keuangan (Kadir, 2017). Penelitian Yonatan dan Djastuti (2018) menunjukkan bahwa lingkungan dalam keluarga

mampu meningkatkan intensi berwirausaha. Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang diambil adalah :

H2 : Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

### **Sikap berwirausaha Sebagai Variable Intervening**

Sikap kewirausahaan dianggap sebagai salah satu faktor pendorong tercapainya intensi berwirausaha sebagaimana didukung dalam penelitian sebelumnya (Linan & Chen, 2009; Ali et al., 2011; Weerakoon & Gunatissa, 2014; Wach & Wajciechowski, 2016). Sebagian besar penelitian sebelumnya menempatkan Ajzen's Theory of Planned Behavior (TPB) sebagai landasan dalam mengembangkan kerangka konseptual, dan secara empiris penggunaan TPB mendapat dukungan positif. Demikian pula dengan temuan penelitian sebelumnya (Fitzsimmons & Douglas, 2005; Susetyo & Lestari, 2014; Asmara et al., 2016; Firmansyah et al., 2016) mengungkapkan bahwa sikap dan kemampuan kewirausahaan seseorang ditemukan berhubungan dengan intensi berwirausaha individu. Selain itu, perbedaan lintas budaya juga ditemukan sebagai penentu perbedaan sikap dan niat berwirausaha.

Penelitian Yonatan dan Djastuti (2018) mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi intensi berwirausaha yang dimediasi oleh sikap berwirausaha. Wibowo dan Sutanto (2013) menyatakan bahwa bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha yang dimediasi sikap berwirausaha karyawan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

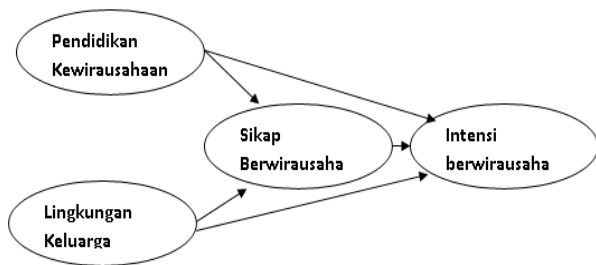
H3 : sikap berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

H4 : Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha dengan sikap berwirausaha sebagai variable intervening.

H5 : lingkungan keluarga berpengaruh terhadap intensi berwirausaha dengan sikap berwirausaha sebagai variable intervening

### **Kerangka Teoritis**

Kerangka pemikiran teoritis yang dibangun ditampilkan dalam gambar sebagai berikut.



**Gambar 1. Model Penelitian**

### 3. METODE

Pada Metode pengumpulan data primer dan sekunder telah digunakan dalam penelitian ini. Data primer telah dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner terstruktur sementara melalui internet, artikel jurnal, buku teks & publikasi, data sekunder telah dikumpulkan. Peneliti menggunakan kuesioner standar. Pendidikan kewirausahaan diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Harold Andrew Patrick (Patrick, 2008). Variabel lingkungan keluarga menggunakan instrumen (Graen dan Uhl1995), yang dipakai juga oleh Pierce dan Newstrom (2006). Instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap berwirausaha adalah Survei Sikap berwirausaha yang dirancang oleh Paul E. Specter (Specter, 1994, seperti dikutip dalam Amburgey, 2005 ). Lima poin skala Likert digunakan untuk menilai tanggapan. Sampel berjumlah 100 mahasiswa FEB UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo yang sudah memperoleh mata kuliah kewirausahaan. Hair, et. al. (2005) ukuran sampel yang digunakan dalam analisis SEM adalah 100-200. Untuk menjawab hipotesis digunakan adalah analisis SEM dengan PLS.

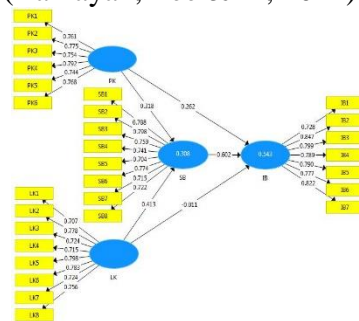
### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Data Penelitian

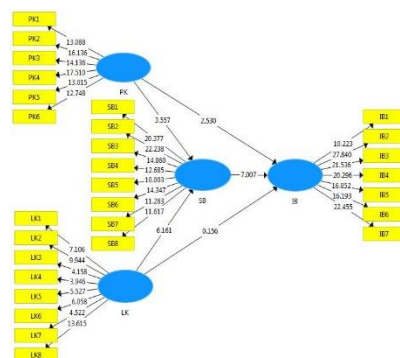
Data dikumpulkan dengan menyebar kuesioner pada mahasiswa FEB UNSIQ yang telah menyelesaikan mata kuliah Kewirausahaan. Data yang disebar ada 100 kuesioner dan data dapat diolah semuanya karena pernyataan dalam kuesioner diisi lengkap oleh mahasiswa.. Mahasiswa yang dijadikan responden perempuan sebanyak 70 orang (70%), Mahasiswa laki-laki sebanyak 30 orang (30%). Sehingga pada penelitian ini mahasiswa perempuan mendominasi.

### Analisis Partial Least Square

Penelitian ini menggunakan model persamaan struktural (SEM) PLS untuk menghitung model teoritisnya dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak SmartPLS (Hair, Hult, Ringle & Sarstedt, 2013; Ringle, Wende & Will, 2012). PLS SEM bergantung pada dua teknik multivariat penting termasuk analisis faktor, dan beberapa regresi (Hair, Black, Babin, Andersen & Tatham, 2010). Alat PLS digunakan di seluruh analisis hasil utama dan mediasi untuk penelitian ini. Selain itu, dalam analisis PLS, langkah pertama adalah mengevaluasi model pengukuran, atau model luar. Model pengukuran fokus dengan estimasi kebaikan ukuran. Oleh karena itu, dalam analisis PLS digunakan dua kriteria utama untuk mengevaluasi model pengukuran atau yang biasa disebut outer model yaitu validitas dan reliabilitas (Ramayah, Lee & In, 2011):



**Gambar 2 . Outer Model**



**Gambar 3. Inner Model**

Sumber : Hasil olah PLS

**Evaluasi Measurement (outer) Model**  
**Convergent Validity**

**Tabel 1. Loading Factor**

	IB	LK	PK	SB
IB1	0,7282			
IB2	0,8468			
IB3	0,7994			
IB4	0,7890			
IB5	0,7898			
IB6	0,7774			
IB7	0,8216			
LK1		0,7068		
LK2		0,7781		
LK3		0,7242		
LK4		0,7149		
LK5		0,7985		
LK6		0,7830		
LK7		0,7238		
LK8		0,7556		
PK1			0,7609	
PK2			0,7747	
PK3			0,7545	
PK4			0,7922	
PK5			0,7444	
PK6			0,7683	
SB1				0,7884
SB2				0,7976
SB3				0,7586
SB4				0,7415
SB5				0,7036
SB6				0,7742
SB7				0,7149
SB8				0,7224

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 1 menunjukkan rata-rata masing-masing indikator variabel nilai *loading Factor* > 0,7. sehingga secara keseluruhan indikator dalam penelitian ini bisa dikatakan reliabel sehingga bisa digunakan untuk analisis berikutnya.

**Discriminant Validity**

**Tabel 2. Cross Loading**

	IB	LK	PK	SB
IB1	0,7282	0,2033	0,4322	0,4643
IB2	0,8468	0,1974	0,3406	0,5456
IB3	0,7994	0,2855	0,3928	0,4877
IB4	0,7890	0,1754	0,3134	0,5532
IB5	0,7898	0,2527	0,3429	0,5808
IB6	0,7774	0,2969	0,4296	0,5651
IB7	0,8216	0,2424	0,4400	0,6393
LK1	0,0697	0,7068	-0,0740	0,2726
LK2	0,2000	0,7781	0,0104	0,4271
LK3	0,1225	0,7242	0,2172	0,1164
LK4	0,0636	0,7149	0,0546	0,1334
LK5	0,1232	0,7985	0,0851	0,1761
LK6	0,2609	0,7830	0,1365	0,2969
LK7	0,0703	0,7238	0,0861	0,1919
LK8	0,4205	0,7556	0,2044	0,5417
PK1	0,2734	0,0614	0,7609	0,2034
PK2	0,3463	0,0956	0,7747	0,2911
PK3	0,3722	0,0659	0,7545	0,3676
PK4	0,2651	0,0315	0,7922	0,1952
PK5	0,4613	0,1298	0,7444	0,2811
PK6	0,4284	0,1883	0,7683	0,3148
SB1	0,7089	0,3984	0,3964	0,7884
SB2	0,6728	0,3664	0,3283	0,7976
SB3	0,5116	0,2898	0,3645	0,7586
SB4	0,4304	0,2841	0,3881	0,7415
SB5	0,4490	0,3132	0,3198	0,7036
SB6	0,4282	0,3699	0,0823	0,7742
SB7	0,3875	0,3510	0,1053	0,7149
SB8	0,4343	0,3614	0,1317	0,7224

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 2 menunjukkan indikator masing-masing variabel nilai *cross loading* lebih tinggi dari nilai *cross loading* variabel lainnya

**Tabel 3. AVE, Akar AVE, dan Korelasi Antar Variabel**

	IB	LK	PK	SB	Average Variance Extracted (AVE)	Akar AVE
IB	1,0000				0,6303	0,794
LK	0,2986	1,0000			0,5607	0,749
PK	0,4858	0,1345	1,0000		0,5867	0,766
SB	0,6951	0,4563	0,3740	1,0000	0,5638	0,751

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai AVE untuk semua variabel lebih besar dari 0,5 dan besarnya korelasi dibawah nilai akar AVE. sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa *discriminant validity* yang dimiliki semua variabel adalah baik.

**Composite Reliability**

**Tabel 4. Composite Reliability**

	Composite Reliability
IB	0,9226
LK	0,9107
PK	0,8949
SB	0,9117

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel 4 diketahui untuk nilai *composite reliability* semua variabel yang diteliti lebih besar dari 0,7. Sehingga dapat disimpulkan masing-masing variabel memenuhi *composite reliability* maka keseluruhan variabel memiliki level *internal consistency reliability* yang tinggi.

**Cronbach Alpha**

**Tabel 5. Cronbach Alpha**

	Cronbach's Alpha
IB	0,9020
LK	0,9017
PK	0,8611
SB	0,8906

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel 5 untuk nilai *cronbach alpha* semua variabel yang diteliti lebih besar dari 0,7. Hasil ini menunjukkan semua variabel yang diteliti adalah reliabel dan semua variabel level *internal consistency reliability* menunjukkan angka yang tinggi.

**Evaluasi Inner Model**

**Uji Goodness-Of-Fit**

**Tabel 6. Nilai R-Square**

	R Square	R Square Adjusted
IB	0,5425	0,5282
SB	0,3077	0,2935

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 6 besarnya nilai R-Square untuk Intensi berwirausaha adalah 0.5425. Sehingga variabel Intensi berwirausaha mampu dijelaskan oleh Pendidikan kewirausahaan, Sikap berwirausaha, Lingkungan keluarga sebesar 54,25%. Nilai R-Square Sikap berwirausaha sebesar 0,3077. Sehingga Sikap berwirausaha mampu dijelaskan oleh Pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga sebesar 30,77%.

**Uji Hipotesis**

**Pengaruh Langsung**

**Tabel 7. Hasil Pengujian Pengaruh Langsung**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
LK -> IB	-0,0115	-0,0031	0,0737	0,1559	0,8762
LK -> SB	0,4134	0,4400	0,0671	6,1606	0,0000
PK -> IB	0,2621	0,2644	0,1036	2,5300	0,0117
PK -> SB	0,3184	0,3281	0,0895	3,5571	0,0004
SB -> IB	0,6023	0,6077	0,0860	7,0072	0,0000

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.14, untuk pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap Intensi berwirausaha (H1) mempunyai koefisien 0,2621 dengan tingkat signifikansi 0,0117 lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung Pendidikan kewirausahaan 2,5300 diatas dari t tabel 1,96. Sehingga H1 yang menyatakan Pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap Intensi berwirausaha diterima. Pengaruh Lingkungan keluarga terhadap Intensi berwirausaha (H2) memiliki koefisien -0,0115 dengan tingkat signifikansi 0,8762 lebih besar dari 0,05. Nilai t hitung Lingkungan keluarga 0,1559 dibawah t tabel 1,96. Sehingga H2 yang menyatakan Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap Intensi berwirausaha ditolak. Pengaruh Sikap berwirausaha terhadap Intensi berwirausaha (H3) memiliki koefisien 0,6023 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung Sikap berwirausaha 7,0072 diatas t tabel 1,96. Sehingga H3 yang menyatakan Sikap berwirausaha mempunyai pengaruh positif terhadap Intensi berwirausaha diterima.

**Pengaruh tidak langsung**

**Tabel 8. Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
LK -> IB	0,2490	0,2681	0,0591	4,2163	0,0000
LK -> SB					
PK -> IB	0,1918	0,1992	0,0617	3,1069	0,0020
PK -> SB					
SB -> IB					

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.15, untuk pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha dengan Sikap Berwirausaha sebagai mediasi hipotesis 4 (empat) H6 memiliki koefisien *indirect effect* 0,1918 dengan tingkat signifikansi 0,0000 lebih kecil dari 0,05.



Sehingga Hipotesis 4 (empat) H4 yang menyatakan pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha dengan Sikap Berwirausaha sebagai mediasi diterima. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap Intensi Berwirausaha dengan Sikap Berwirausaha sebagai mediasi hipotesis 5 (lima) H5 memiliki koefisien *indirect effect* 0,1918 dengan tingkat signifikansi 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga Hipotesis 5 (empat) H5 yang menyatakan pengaruh lingkungan keluarga terhadap Intensi Berwirausaha dengan Sikap Berwirausaha sebagai mediasi diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Pendidikan kewirausahaan Terhadap Intensi berwirausaha**

Hipotesis satu (H1) menyatakan bahwa Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Kosasih (207) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung Pendidikan kewirausahaan terhadap Intensi berwirausaha.

Niat berwirausaha dianggap sebagai tahap awal bagi mahasiswa sebelum mereka melaksanakan usaha baru dan mengambil peran sebagai pemula baru. Sebagai kebutuhan suatu perekonomian, terdapat tuntutan peningkatan jumlah wirausaha dalam masyarakat tidak hanya karena kontribusinya dalam menyediakan lapangan kerja, tetapi juga berdampak positif terhadap produk domestik bruto daerah. Kemudian yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana intensi wirausaha mahasiswa dapat dikembangkan secara luas, dan bagaimana menjadikan intensi wirausaha menjadi salah satu ciri khas mahasiswa. Disadari bahwa pengembangan intensi wirausaha merupakan suatu cara pandang yang berharga untuk diikutsertakan dalam proses belajar mengajar, serta tingkat intensi wirausaha sebagai salah satu indikator pencapaian hasil belajar untuk mengukur kecenderungan mahasiswa berkiprah sebagai wirausaha muda baru. setelah lulus. Oleh karena itu, upaya utama yang dilakukan adalah mendorong pengembangan niat kewirausahaan agar lebih dikenal dan diterima di kalangan mahasiswa.

### **Pengaruh lingkungan Keluarga Terhadap Intensi berwirausaha**

Hipotesis dua (H2) menyatakan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap Intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Drama (2014) dan Fikri, *et al* (2020) bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap Intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Drama (2014) dan Fikri, *et al* (2020) bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap Intensi berwirausaha.

Lingkungan keluarga dalam penelitian ini tidak mempengaruhi mahasiswa untuk berwirausaha. Hal ini bisa disebabkan karena kebanyakan mahasiswa yang menempuh perkuliahan di Fakultas Ekonomi UNSIQ tidak berlatarbelakang sebagai wirausaha. Bisa jadi karena latar belakang pekerjaan orang tua atau wali mahasiswa dalam penelitian ini bekerja sebagai petani, pegawai negeri sipil, pegawai swasta dan yang lainnya.

### **Pengaruh sikap berwirausaha Terhadap Intensi berwirausaha**

Hasil penelitian diperoleh adanya pengaruh positif sikap kewirausahaan terhadap niat berwirausaha (H3 diterima). Artinya adanya sikap yang baik dalam kewirausahaan maka akan membuat mahasiswa berniat menjadi wirausaha.

Hasil dari penelitian ini sesuai pendapat Ajzen (2005) dimana salah satu faktor pembentukan niat adalah sikap. Adanya Pemahaman tentang niat seseorang dalam berwirausaha bisa menggambarkan keinginan seseorang untuk berwirausaha.

### **Pengaruh Pendidikan kewirausahaan Terhadap Intensi berwirausaha dengan Sikap berwirausaha sebagai variabel intervening**

Sikap kewirausahaan menjadi variabel intervening untuk pengaruh pendidikan kewirausahaan dengan niat berwirausaha (H4 diterima). Hal tersebut menunjukkan bahwa niat berwirausaha dapat didorong dari pendidikan kewirausahaan, dan melalui sikap kewirausahaan. Artinya pendidikan kewirausahaan yang dipahami dengan baik akan menentukan sikap dalam berwirausaha yang pada akhirnya akan membentuk niat untuk menjadi wirausaha. Temuan ini sejalan dengan



hasil penelitian Kusumojanto (2017) yang membuktikan bahwa sikap kewirausahaan memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.

### **Pengaruh Lingkungan keluarga Terhadap Intensi berwirausaha dengan Sikap berwirausaha sebagai variabel intervening**

Hipotesis enam (H6) menyatakan bahwa Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap Intensi berwirausaha yang dimediasi oleh Sikap berwirausaha. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kosasih (2007) yang menemukan bahwa Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap Intensi berwirausaha yang dimediasi oleh Sikap berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun lingkungan keluarga tidak mendukung mahasiswa menjadi wirausaha, akan tetapi mahasiswa dapat menentukan sikap untuk berwirausaha, sehingga keinginannya untuk berwirausaha menjadi tinggi

## **5. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap Intensi berwirausaha (H1 diterima).
- b. Lingkungan keluarga tidak mempunyai pengaruh terhadap Intensi berwirausaha (H2 ditolak).
- c. Sikap berwirausaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap Intensi berwirausaha diterima (H3 diterima).
- d. Sikap berwirausaha menjadi variabel mediasi pada pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap Intensi berwirausaha (H4 diterima).
- e. Sikap berwirausaha menjadi variabel mediasi pada pengaruh Lingkungan keluarga terhadap Intensi berwirausaha (H5 diterima).

### **Saran**

Perhatian utama dari penelitian ini adalah intensi kewirausahaan pada mahasiswa yang terdaftar di Jurusan Manajemen FEB UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo. Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini telah mengikuti mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan selama satu semester. Niat kewirausahaan dianggap sebagai variabel penting yang berkontribusi pada

kecenderungan siswa untuk memulai dan menciptakan usaha bisnis baru sebagai jalur karir alternatif masa depan mereka.

Poin penting dari pendidikan kewirausahaan adalah fungsinya untuk memfasilitasi pengembangan karakter wirausaha siswa, termasuk memberikan kesempatan untuk mengalami dan mempraktikkan pembelajaran kontekstual nyata untuk mengembangkan kapasitas wirausaha mereka. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu sentral dari aktivitas pembelajaran yang mempengaruhi siswa untuk mengembangkan kemampuannya melalui pembelajaran kolaboratif, menekankan pada inovasi, kreativitas dan jejaring. Hal ini akan bermanfaat bagi mahasiswa untuk dapat mengantisipasi dan memprediksi kemungkinan-kemungkinan bisnis di masa depan. Disarankan agar penyelenggaraan mata kuliah pendidikan kewirausahaan harus disampaikan secara interaktif yang mengakomodir keterlibatan mahasiswa dalam seluruh proses pembelajaran. Selain motivasi dan sikap berwirausaha, untuk penelitian selanjutnya terdapat karakteristik psikologis berharga lainnya yang juga harus dikembangkan secara internal di kalangan mahasiswa yang mengikuti pendidikan kewirausahaan dinilai juga berkontribusi pada peningkatan niat berwirausaha. Penelitian tersebut perlu menggali apakah variabel karakteristik psikologis lain benar-benar mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa..

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitude, Personality and Behavior* (2nd ed.). Poland, EU: Open University Press.
- Alain, F., Benoit, G., & Narjisse, L.-C. (2014). Effect and Counter-Effect of Entrepreneurship Education and Social Context on Student's Intentions. *Estudios de Economia Aplicada*, 24(2), 509-523.
- Ali, A., Topping, K. J., & Tariq, R. H. (2011). Entrepreneurial Attitudes among Potential Entrepreneurs. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, 5(1), 12-46.

- Asmara, H. W., Djatmika, E. T., & Indrawati, A. (2016). The Effect of Need for Achievement and Risk Taking Propensity on Entrepreneurial Intention through Entrepreneurial Attitude. *Journal of Business and Management*, 18(6), 117-126.
- Athayde, R. (2009). Measuring Enterprise Potential in Young People. *Entrepreneurship Theory & Practice*, 33(2), 481-500.
- Basardien, F., Friedrich, C., & Twum-Darko, M. (2016). Evidence-Based Practices of Promoting Entrepreneurship Education in Higher Education Institutions in Africa. *Journal of Economics and International Education Studies* Vol. 10, No. 9; 2017
- Cameron, R., Ginsburg, H., Westhoff, M., & Mendez, R. V. (2012). Ajzen's Theory of Planned Behavior and Social Media Use by College Students. *American Journal of Psychological Research*, 8, 1-20.
- Farhangmehr, M., Goncalves, P., & Sarmento, M. (2016). Predicting Entrepreneurial Motivation among University Students. *Education + Training*, 58(7/8), 861-881.
- Firmansyah, A. H., Djatmika, E. T., & Hermawan, A. (2016). The Effect of Adversity Quotient and Entrepreneurial Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention through Entrepreneurial Attitude. *Journal of Business and Management*, 18(5), 45-55.
- Fitzsimmons, J. R., & Douglas, E. J. (2005). *Entrepreneurial Attitudes and Entrepreneurial Intentions: A Cross-Cultural Study of Potential Entrepreneurs in India, China, Thailand and Australia*.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behaviour. *Organ. Behav. Hum. Decis. Process.* 50, 179–211. doi: 10.1016/0749-5978(91)90020-T
- Ajzen, I., and Fishbein, M. (1980). *Understanding Attitudes and Predicting Social Behaviour*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Bandura, A. (1999). Self-efficacy: the exercise of control. *J. Cogn. Psychol. Ther.* 13, 158–159. doi: 10.1016/0146-6402(78)90009-7
- Barbosa, S. D., Kickul, J., and Smith, B. R. (2008). The road less intended: integrating entrepreneurial cognition and risk in entrepreneurship education. *J. Enterp. Cult.* 16, 411–439. doi: 10.1142/S0218495808000181
- Bird, B. (1988). Implementing entrepreneurial ideas: the case for intention. *Acad. Manag. Rev.* 13, 442–453. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004
- Botha, M. (2006). Measuring the effectiveness of the women entrepreneurship programme, as a training intervention, on potential, start-up and established women entrepreneurs in South Africa. *Study Teach. S. Afr.* 10, 163–183.
- Johnmark, D. R., & Munene, J. 2016. Discrimination in Predicting Entrepreneurial Intentions of the Disabled Students in Nigeria. *Jurnal Internasional studi manajerial dan penelitian (IJMSR)*.
- Khalili, B., Tojari, F., & Rezaei, M. (2014). The Impact of Entrepreneurship Training Course on the Development of Entrepreneurial Features. *European of Academic Research*, 2(9), 11942-11953.
- Kim-Sun, N., Ahmad, A. R., & Ibrahim, N. N. (2016). Theory of Planned Behavior: Undergraduates' Entrepreneurial Motivation and Entrepreneurship Career Intention at a Public University. *Journal of Entrepreneurship: Research & Practice*, 1-14.
- Krueger Jr., N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2000). Competing Models of Entrepreneurial Intentions. *International Education Studies* Vol. 10, No. 9; 2017 *Journal of Business Venturing*, 15(5-6), 411-432.
- Rengiah, P., & Sentosa, I. (2016). The Effectiveness of Entrepreneurship Education in Developing Entrepreneurial Intentions among Malaysian University Students: (a Research Findings on the Structural Equation Modeling). *European Journal of Business and Social Sciences*, 5(2), 30-43.

- Robinson, P. B., Stimpson, D. V., Huefner, J. C., & Hunt, H. K. (1991). An Attitude Approach to Prediction of Entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 15(4), 13-31.
- Robinson, S., Neergaard, H., Tanggaard, L., & Krueger, N. F. (2016). New Horizons in Entrepreneurship Education: from Teacher-Led to Student-Centered Learning. *Education + Training*, 58(7/8), 661-683.
- Shabani, S. (2013). Entrepreneurship Education: a New Conceptual Model in Developing Countries. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 7(8), 781-786.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan – Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susetyo, D., & Lestari, P. S. (2014). Developing Entrepreneurial Intention Model of University Students (An Empirical Study on University Students in Semarang, Indonesia). *International Journal of Engineering and Management Sciences*, 5(3), 184-196.
- Tejada, J. J., & Punzalan, J. R. B. (2012). On the Misuse of Slovin's Formula. *The Phillipine Statistician*, 61(1), 129-136.
- Wach, K., & Wajciechowski, L. (2016). Entrepreneurial Intentions of Students in Poland in the View of Ajzen's Theory of Planned Behaviour. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 4(1), 83-94.
- Weerakoon, W. M. P. G. C., & Gunatissa, H. H. A. J. (2014). Antecedents of Entrepreneurial Intention (with Reference to Undergraduates of UWU, Sri Lanka). *International Journal of Scientific and Research Publications*, 4(11), 1-6.
- Yusoff, M. N. H. B., Zainol, F. A., & Ibrahim, M. D. B. (2015). Entrepreneurship Education in Malaysia's Public Institutions of Higher Learning—A Review of the Current Practices. *International Education Studies*, 8(1), 17-28.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education Inc.